

**Kompilasi Khotbah Jumat**  
**1, 8 dan 15 Zhuhur 1393 HS/Agustus 2014**  
**Vol. VIII, Nomor 18, 29 Zhuhur 1393 HS/Agustus 2014**

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

**Pelindung dan Penasehat:**  
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

**Penanggung Jawab:**  
Sekretaris Isyaat PB

**Penerjemahan oleh:**  
MIn. Hasan Bashri  
MIn. Yusuf Awwab

**Editor:**  
MIn. Dildaar Ahmad Dartono  
Ruhdiyati Ayyubi Ahmad  
C. Sofyan Nurzaman

**Desain Cover dan type setting:**  
Desirum Fathir Sutyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

# Khotbah Jumat Agustus 2014

---

## DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 1 Agustus 2014: <b>Penyerangan terhadap Ahmadi di Gujranwala</b>	3-23
Khotbah Jumat 8 Agustus 2014: <b>Kekuatan Doa untuk Pertolongan Yang Istimewa</b>	24-37
Khotbah Jumat 15 Agustus 2014: <b>Mencari Allah melalui Ketaatan Kepada Baginda Nabi Muhammad <i>shallAllahu 'alaihi wa sallam</i></b>	38-52

### **Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 1-08-2014**

Ayat-ayat dalam Surah al-Buruj menggambarkan tepat sekali dengan peristiwa yang terjadi terhadap para Ahmadi di Gujranwala. Hal itu merupakan dalil bagi kebenaran Ahmadiyah dan Hadhrat Masih Mau'ud as hanya saja jika orang-orang Muslim dengan jujur merenungkan Surat al-Buruj tersebut.

Pada tahun 1974 ketika terjadi huru-hara anti Ahmadiya para Ahmadi di Gujranwala telah banyak berkorban dan menegakkan satu keteladanan. Pada huru-hara hari ini juga mereka telah menunjukkan teladan baru dalam sejarah pengorbanan. Hal mana dalam peristiwa penyerangan itu seorang anak perempuan berumur tujuh tahun, anak perempuan berumur 8 bulan dan seorang perempuan dewasa telah mengorbankan nyawa mereka dan telah mengukir contoh sejarah baru dalam pengorbanan. Bahkan satu wujud calon bayi yang belum sempat lahir ke dunia ini dan akan menyaksikan dunia dua bulan kemudian, disebabkan kezaliman mereka juga tidak sempat datang ke dunia dan telah menyerahkan pengorbanan.

Shalat Jenazah Gaib dan Tadzkirah (kenangan atas) Peristiwa Pensyahidan yang menyedihkan di Gujranwala, dimana di Bulan Ramadhan dan beberapa hari menjelang Idul Fitri gerombolan orang yang memusuhi Ahmadiyah menyerang rumah-rumah dan toko-toko para Ahmadi yang tak bersalah, menjarah isinya dan setelahnya membakarnya, yang sebagai akibatnya membuat syahid Ny. Yth. Busyra Begum, istri almarhum Yth. Munir Ahmad, Ananda tersayang Hira Tabassum (6 tahun) dan ananda tersayang Kainat Tabassum (8 bulan), yang merupakan anak-anak Tn. Yth. Muhammad Butha. Gerakan Berdoa untuk sejumlah Ahmadi yang luka-luka.

### **Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 08-08-2014**

Berkali-kali Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* Menasehatkan hal ini kepada para anggota Jemaat beliau agar menaruh perhatian yang sangat kepada doa-doa karena kemajuan Jemaat, Keunggulan Jemaat dan keselamatan atas rancangan-rancangan buruk para musuh diraih melalui doa-doa.

Kisah 3 orang yang terjebak dalam gua. Keselamatan bersama melalui doa-doa.

Selama kita tidak dengan tulus bermohon kehadiran Allah supaya kesulitan-kesulitan bersama dijauhkan selama itu pula kita tidak dapat meraih dengan cepat apa yang menjadi tujuan kita.

Setelah berbaiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* melalui penyertaan doa-doa, kesulitan-kesulitan pribadi kita pun dapat dijauhkan.

### **Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 15-08-2014**

Kehidupan Rohaniah didapatkan dengan melalui kedudukan kecintaan Allah Ta'ala.

Suatu Keharusan untuk bersikap 'Labbaik!' – 'Siap Sedia!' atas seruan Baginda Nabi *saw* demi kehidupan rohaniah yang hakiki.

Di zaman ini untuk menganugerahkan kehidupan rohaniah di dunia, Allah Ta'ala telah mengutus Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebagai pengikut dan orang yang patuh taat kepada Baginda Nabi Muhammad *saw*.

Insyallah *Ta'ala*, kemenangan telah ditakdirkan kepada Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Serangan terhadap Ahmadi di Gujranwala

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin*, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*<sup>1</sup>  
Tanggal 1 Agustus 2014 di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ - مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ - اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ \* وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ \* وَشَاهِدِ  
وَمَشْهُودِ \* قَتَلَ أَصْحَابُ الْأَخْذُودِ \* النَّارِ ذَاتِ الْوُقُودِ \* إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ \* وَهُمْ عَلَى  
مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ \* وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ \* الَّذِي  
لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ \* إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ نُمْ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ الْحَرِيقِ \* إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

“Demi langit yang mempunyai gugusan bintang-bintang.  
Dan demi Hari yang dijanjikan. Dan demi saksi dan yang  
disaksikan. Binasalah para pemilik parit. Api yang dinyalakan  
dengan bahan bakar. Ketika mereka duduk di sekitarnya. Dan  
mereka menjadi saksi atas apa yang dilakukan mereka terhadap  
orang-orang *mu'min*. Dan mereka tidak merasa benci terhadap

<sup>1</sup> Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

mereka itu, melainkan hanya karena mereka beriman kepada Allah, Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji. Yang kepunyaan-Nya kerajaan seluruh langit dan bumi. Dan Allah menjadi saksi atas segala sesuatu. Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah orang-orang *mu'min* laki-laki dan orang-orang *mu'min* perempuan, kemudian mereka tidak bertobat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab yang membakar. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Hal demikian itu merupakan keberhasilan besar.” (Al Buruj: 1- 12).

Ayat-ayat tersebut menggambarkan tepat sekali dengan peristiwa yang terjadi terhadap para Ahmadi di Gujranwala. Hal itu merupakan dalil bagi kebenaran Ahmadiya dan Hadhrat Masih Mau'ud as hanya saja jika orang-orang Muslim dengan jujur merenungkan Surat Buruj tersebut. Maka, kezaliman yang dilakukan terhadap para Ahmadi, khususnya kezaliman yang ditunjukkan dan dilakukan oleh para Ulama, para pemimpin Agama, para politisi, dan siasat yang dilakukan oleh Pemerintah, berkenaan dengan perlawanan terhadap Ahmadiya, semua akan terbuka dengan jelas kepada mereka. Secara terpaksa mereka akan mengakui kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as dan mereka tidak akan terlibat didalam kezaliman dan penganiayaan seperti itu, yang sudah melampaui batas. Namun untuk memahami Kalam Allah *Ta'ala* juga diperlukan kedatangan seorang Utusan Allah *Ta'ala*. Namun apabila Utusan Tuhan itu sudah datang-pun mereka tidak mau mendengar atau menerima pesan yang disampaikan kepada mereka. Sebab itu, kezaliman pun berlangsung terus.

Di sini saya akan memberi penjelasan secara ringkas mengenai ayat-ayat tersebut. Yang dimaksud dengan السماء ذات البروج “*gugusan bintang-bintang*” di dalam ayat tersebut diatas

adalah 12 gugusan bintang atau planet tentang mana astronomi menjelaskan kepada kita. Namun yang dimaksudkan di sini adalah gugusan bintang-bintang itu secara rohani yang ada kaitannya dengan Tarikh Islam, yaitu dua belas Mujaddid dalam Islam, yang bersinar cemerlang setelah mataharinya terbenam. Terdapat Hadis yang mengisyaratkan kearah peristiwa ini, dan Ulama-ulama terdahulu juga telah memberi kesaksian.<sup>2</sup> Sungguh mengherankan sekali bahwa 12 orang Mujaddid yang dilantik oleh Allah *Ta'ala* di setiap abad selama dua belas abad yang lalu telah diakui kebenaran mereka oleh orang-orang Muslim. Namun ketika sesuai dengan firman Allah *Ta'ala*; وَالْيَوْمَ الْمَوْعُودِ *'wal yaumul mau'uumd'* artinya, Demi hari yang telah dijanjikan, yakni seorang Utusan yang dijanjikan itu telah datang tepat pada waktunya, orang-orang Muslim serempak mengingkarinya.

Mengenai para Mujaddid yang lalu itu Hadhrat Rasulullah saw hanya memberitahu bahwa pada setiap permulaan abad akan datang seorang Mujaddid. Akan tetapi mengenai Utusan yang dijanjikan ini, Allah *Ta'ala* sendiri telah menjelaskan-nya secara khas dan Nabi Muhammad saw juga telah memberitahu bermacam-macam tandanya dengan jelas pula, diantaranya Gerhana Bulan dan Matahari dan sebagainya, yang telah sempurna dengan jelas dan terang laksana sinar Matahari. orang-orang Muslim serempak mengingkarinya. Bahkan setelah penda'waan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad *as* sebagai Mahdi dan Masih yang dijanjikan, sampai sekarang mereka sesumbar sambil berteriak, *'Kami tidak memerlukan seorang Mujaddid atau Reformer.'* Sebab, para Maulwi (para pemimpin Agama) dan orang-orang yang menamakan diri ulama itu semuanya pada takut akan kehilangan pengikut mereka dan

<sup>2</sup> Sunan Abi Daud, Kitab al-Malaahim bab maa yadzkuu fil qarnil miah.

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا  
*'innallooha yab'atsu li haadzihil umati 'alaa ra-si kulli miati sanatini man yujaddidu lahaa diinahaa'*

mereka takut rahasia ilmu pengetahuan dan pikiran mereka yang licik dan picik akan terkuak.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda mengenai kebangkitan beliau, "Perkara ini sangat menakjubkan! Dan hal ini saya anggap sebagai Tanda dari Allah *Ta'ala*, bahwa tepat pada 1290 Hijriah, saya yang lemah ini memperoleh kehormatan untuk menerima wawancara dengan Allah *Ta'ala*."<sup>3</sup>

Tidak lama kemudian beliau *as* mendapat perintah untuk menda'wakan diri sebagai Masih Mau'ud. Lalu, tanda-tanda *ardhi dan samawi* (tanda-tanda dari bumi dan dari langit) juga telah sempurna mendukung kebenaran penda'waan beliau itu. Penjelasan tentang ini terdapat dalam Buku-buku Jemaat atau dalam Buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Saya tidak bermaksud untuk menjelaskan secara rinci tentang itu.

Walhasil, pertolongan dan dukungan Allah *Ta'ala* menjadi saksi bahwa sekarang ini adalah zaman kebangkitan Imam Mahdi dan Masih Mau'ud. Allah *Ta'ala* berfirman bahwa kebangkitan kembali Islam sungguh akan segera dimulai atau zaman baru Islam akan segera bangkit dan orang-orang yang mendapat karunia menjadi murid-murid Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s. akan mendapat peluang untuk menyerahkan pengorbanan-pengorbanan yang sangat besar. Allah *Ta'ala* berfirman, *قَتَلَ أَصْحَابُ الْأَخْذُودِ \* النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ \* إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ* "Binasalah para pemilik parit. Api yang dinyalakan dengan bahan bakar. Ketika mereka duduk di sekitarnya." Semua ini melukiskan gambaran nasib para penentang. Tetapi, para penentang akan menyaksikan akibat buruk dari perlakuan mereka terhadap orang-orang *Mu'min* itu. Mereka akan dibinasakan. Dan orang-orang beriman harus bersabar sebab

<sup>3</sup> Haqiqatul Wahyi, Ruhani Khazain, jilid 22, halaman 208.



mereka dijadikan sasaran penganiayaan yang sangat pedih dan mengerikan untuk waktu yang cukup lama.

Hadhrat Masih Mau'ud as juga telah mengisyarahkan kearah ini bahwa kemajuan Islam meminta pengorbanan kepada kita. Pengorbanan apa gerangan yang diminta? Yaitu pengorbanan *nyawa* kita.<sup>4</sup>

Ayat tersebut di atas memberitahu kita bahwa api akan dinyalakan dengan kuat dan berulang kali, dan bahan bakar-pun akan dimasukkan kedalamnya agar api lebih berkobar. Para penyulut api itu sambil duduk menyaksikan kejadian itu sebagai tontonan. Mungkin para penyerang itu berpikir bahwa mereka sedang menggali parit untuk mengepung orang-orang *Mu'min* dari segenap penjuru kemudian menjerumuskan mereka kedalam api yang mereka kobarkan. Akan tetapi Allah *Ta'ala* lebih dahulu telah berfirman bahwa; Memang orang-orang *Mu'min* dengan susah harus melewati kobaran api namun akhirnya orang-orang itu sendiri yang berusaha menjerumuskan orang-orang *Mu'min* kedalam api akan dibinasakan oleh Allah *Ta'ala*. Mungkin mereka sudah berpikir untuk siap-siap mengepung dari semua penjuru agar jangan ada seorang-pun yang selamat keluar dari api yang mereka kobarkan.

Kita melihat sendiri keadaan di Pakistan, polisi juga berdiri seperti patung menyaksikan kejadian itu sebagai tontonan, sedikitpun mereka tidak berusaha untuk menyelamatkan, bahkan mereka sendiri terlibat di dalam penganiayaan itu. Para penyulut api kebakaran itu bukan hanya duduk atau berdiri di sekitar api itu, bahkan membakar orang-orang *Mu'min* sambil bergembira-ria. *إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ* Ketika mereka duduk di sekitarnya, ini bukan kisah lama, melainkan satu kabar ghaib, bagaimana para penentang akan mengobarkan

<sup>4</sup> Fatah Islam, Ruhani Khazain, jilid 3, h. 10.

api untuk membakar orang-orang *mu'min*. Mereka mengobarkan api kemudian duduk dan berdiri menjaganya. Itulah sebuah bukti lagi tentang kebenaran kita bahwa kita adalah orang-orang beriman sejati, termasuk musuh-musuh kita sebagai bukti yang berlaku sebagai penyulut api kebakaran untuk membakar orang-orang beriman sejati. Mereka bukan hanya mengepung agar jangan ada orang yang keluar menyelamatkan diri dari kobaran api, melainkan mereka sorak-sorai bergembira-ria; *“Apa yang kami lakukan sangat baik sekali.”*

Sekarang akan saya terangkan beberapa rincian tentang para syuhada. Anda semua akan menyaksikan peristiwa di Gujranwala itu tepat seperti apa yang telah dijelaskan di atas, mereka menutup semua pintu kemudian membakar rumah-rumah. Sedangkan di dalam rumah itu tinggal 11 orang perempuan termasuk anak-anak. Kemudian rumah itu mereka bakar sambil sorak-sorai dan melambai-lambaikan tangan melalui jendela kaca dan mengancam serta mencaci-maki orang-orang yang terperangkap di dalam rumah itu, karena mereka itu tidak bisa keluar untuk menyelamatkan diri, kemudian orang-orang zalim itu-pun pergi. Dari tayangan video nampak jelas sekali dari air muka semua pelaku menunjukkan sangat garang dan biadab tidak bermalu termasuk slogan-slogan mereka-pun sangat keji dan memalukan.

Alhasil, itulah gambaran puncak kebencian dan permusuhan mereka terhadap Jemaat. Bahkan, setelah peristiwa ini terjadi, seorang Maulwi dari sekitar Gujranwala datang untuk mengumpulkan penduduk dan berkata di hadapan mereka, *“Kalian harus berjanji kepadaku untuk melakukan serangan lebih kejam lagi dari peristiwa ini, sebab apa yang telah dilakukan terhadap orang-orang Ahmadi di kawasan ini belum ada artinya. Dan kalian harus bekerjasama denganku soal ini.”*

Maka, kita tidak dapat mengatakan bahwa setelah terjadi peristiwa penyahidan orang-orang perempuan beserta anak-anak tidak berdosa ini barangkali musuh-musuh Jemaat akan merasa malu. Dari antara mereka terdapat orang-orang yang sangat biadab dan tidak bermalu serta berpikiran zalim, mereka menulis berita melalui Twitter mengatakan bahwa apa yang telah dilakukan terhadap para Ahmadi itu baik sekali dan begitulah yang harus terjadi, kata mereka. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un* ! Yang sangat kita sesalkan sekali adalah kezaliman yang telah mereka lakukan itu diatasnamakan kepada Allah dan Rasul-Nya, Muhammad saw.

إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ *Ketika mereka duduk di sekitarnya...dari ayat ini juga jelaslah bahwa mereka duduk secara dawam maksudnya mereka akan membuat rencana penganiayaan itu terus-menerus. قُعُودٌ artinya 'duduk' atau terus-menerus duduk, melakukan sesuatu terus-menerus. Menurut arti kata ini mereka akan meneruskan perbuatan dusta, penipuan dan penganiayaan untuk jangka waktu yang lama bekerja sama dengan musuh-musuh baru. Mereka akan terus melakukan demikian. Tetapi, perbuatan jahat mereka itu akan ada akhirnya juga dan akhir kesudahan mereka telah ditetapkan oleh Ta'ala, yakni akhirnya mereka semua akan dibinasakan dengan api. Mereka itu akan dijerumuskan kedalam api Jahannam.*

Para ulama mereka juga tahu bahwa perbuatan mereka itu disertai perkataan dusta. Mereka tidak memiliki dalil apapun untuk menolak penda'waan Hadhrat Masih Mau'ud as kecuali jawaban yang diputar-balik dan dibuat-buat disertai dengan dalil-dalil dusta demi menghasut masyarakat agar tunduk ikut bergabung dengan mereka. Mereka mengutip dari buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as kemudian diputar-balik arti dan maksudnya, dibuat-buat serta dibalut dengan setumpuk perkataan-perkataan dusta sekehendak hati mereka. Para

penentang membuat masyarakat menjadi buta tidak tahu apa-apa, dan perbuatan demikian akan terus mereka lakukan. Untuk mengobarkan api kebencian terhadap Jemaat mereka melibatkan masyarakat awam juga bersama mereka.

Maka, kobaran api ini kadangkala dalam bentuk api yang sebenarnya untuk membakar orang-orang Ahmadi, di suatu tempat mereka juga berhasil melakukannya dan di tempat lain mereka gagal melakukannya. Namun api kedengkian dan permusuhan ini memang terus berkobar disetiap penjuru. Sekarang di seluruh Pakistan, di setiap kota, di setiap lorong dan setiap tempat selebaran-selebaran dan iklan-iklan anti Jemaat yang sarat dengan dalil-dalil dusta telah tersebar luas. Tuduhan-tuduhan palsu menentang Jemaat meningkat di seluruh tempat, di gedung-gedung Pemerintah bahkan di gedung Pengadilan Tinggi. Mereka melibatkan semua perkara dusta dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. atau mereka menisbahkan akidah-akidah sesat kepada Jemaat Ahmadiya yang sebenarnya sedikitpun tidak ada kaitannya dengan Jemaat Ahmadiya. Tujuan mereka tiada lain semata-mata untuk memicu kebencian dan kemarahan masyarakat terhadap Jemaat Ahmadiyah.

Untuk menenteramkan hati para anggota Jemaat, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Kalian jangan mengira Allah Ta'ala akan mensia-siakan kalian. Kalian adalah benih yang ditanam di bumi oleh Tangan Tuhan. Tuhan berfirman bahwa benih itu akan tumbuh dan berbunga kemudian dahan-dahannya akan berkembang kesetiap arah, sehingga akan menjadi sebatang pohon yang sangat besar. Mubaraklah mereka yang beriman kepada firman Tuhan dan tidak merasa takut menghadapi rintangan dan kesulitan apapun."<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Risalah al-Washiyat, Ruhani Khazain, 20, h. 309

Dengan karunia Allah *Ta'ala* pohon Jemaat yang telah ditanam oleh Allah *Ta'ala* akan tumbuh dan berkembang, maka untuk itu para anggota Jemaat memang harus menghadapi berbagai macam pengorbanan. Para penyulut api kebakaran, mereka sendiri akan terbakar di dalam api yang sama atau Tuhan akan membinasakan mereka dengan sarana yang lain.

قَتْلُ أَصْحَابِ الْأُخْدُودِ *Binasalah para pemilik parit..* ini adalah nubuatan atau kabar ghaib yang telah dan sedang sempurna bagi Jemaat dan semakin terus menunjukkan kesempurnaannya. Orang-orang itu akan terus menghadapi kebinasaan dan kehancuran. Maka, kabar ghaib atau nubuatan ini akan sempurna berulang kali terhadap orang-orang zalim dan hal itu juga akan menunjukkan kezaliman mereka berulang kali. Akan tetapi pohon Ahmadiya yang telah ditanam oleh Allah *Ta'ala*, akan terus-menerus berkembang semakin luas. Kemajuan Jemaat yang terus menerus semenjak permulaan sampai sekarang usianya 125 tahun bukan hasil kinerja tangan manusia melainkan hasil kinerja Allah *Ta'ala*. Siapapun yang berusaha mencampuri pekerjaan Allah *Ta'ala* atau berusaha menghalanginya hanya akan mengakibatkan Dia murka kepadanya. Mereka tahu bahwa apa yang mereka lakukan itu salah atau Al-Qur'an dan Rasulu-Nya tidak mendukung mereka.

Kisah tentang para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di masa yang lalu dan juga tentang mereka yang menerima kebenaran beliau a.s. dan Bai'at pada zaman ini telah saya uraikan, mereka yang menamakan diri ulama yang memusuhi kita berkata kepada murid-murid mereka, "Jangan berbicara dengan orang-orang Qadiani (Ahmadi) menggunakan dalil Al-Qur'an, sebab mereka (orang-orang Qadiani) akan membuktikan wafat Nabi Isa dari padanya, mereka akan membuktikan Khataman Nabiyyin dengan-nya, dan mereka akan membuktikan kebenaran da'wa Mirza Ghulam Ahmad sebagai Mahdi dan

Masih yang dijanjikan dengan-nya; oleh sebab itu janganlah berdiskusi tentang apapun dengan mereka.”

Sebab mereka itu sudah menyadari tidak memiliki suatu bukti dan dalil apapun untuk melawan Jemaat Ahmadiya. Ya, mereka sudah degil dan keras kepala. Karena sifat degil dan keras kepala itu-lah mereka dapat mengelabui dan membohongi masyarakat dengan pendapat dan pengertian menurut kehendak hati mereka sendiri yang salah. Mereka menganggap perbuatan zalim itu tidak apa-apa, sebab mayoritas mendukung mereka.

Beberapa hari yang lalu, tanpa menyebutkan nama Ahmadiya, seorang Maulwi berpidato di dalam TV Nasional Pakistan mendesak dan menenangkan masyarakat dengan berkata, ”Kelompok minoritas juga harus berhati-hati jangan mengundang emosi kelompok mayoritas.” Sekarang mereka sendiri pelaku kekerasan, mereka sendiri menjadi pemegang hukum, mereka sendiri pemberi keputusan yang keliru dan salah bahkan mereka sendiri menjadi pemberi hukuman kepada yang lain. Pendeknya, mereka mempunyai banyak pengikut, mempunyai *street power* (preman jalanan) atau mereka mendapat dukungan para politisi bahkan pemerintah juga setuju dengan apa yang mereka katakan. Mereka tidak tahu apa akhir keputusan yang Allah *Ta’ala* sediakan bagi mereka. Allah *Ta’ala* berfirman, **إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ تَمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ** “Sesungguhnya orang-orang yang mengobarkan fitnah terhadap orang-orang *mu’min* laki-laki dan orang-orang *mu’min* perempuan, kemudian mereka tidak bertobat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab yang membakar.” Allah *Ta’ala* berfirman, sesungguhnya orang-orang yang menimpakan azab terhadap *mu’min* laki-laki dan *mu’min* perempuan, mengobarkan api untuk menyiksa mereka, kemudian menjaga mereka agar jangan ada yang menyelamatkan mereka, maka bagi mereka disediakan azab

jahannam. Mereka mengobarkan api secara terang-terangan dan secara sembunyi juga, agar orang-orang berusaha dengan berbagai cara untuk menjerumuskan orang-orang *mu'min* kedalam berbagai azab. Mereka berusaha terus dan akan berusaha terus-menerus berbuat demikian.

Sekarang kezaliman mereka dan api secara sembunyi dikobar-kobarkan sambil berkata bahwa, *na'udzubillah*, kita orang-orang Ahmadi tidak beriman kepada Hadhrat Rasulullah saw sebagai Nabi terakhir. Atau kita menghina beliau saw. Tuduhan ini tidak berdasar dan sangat menyakitkan hati kita yang tidak terperiikan. Padahal di masa ini para Ahmadi sedang giat menegakkan martabat dan kehormatan Nabi Suci Muhammad saw di setiap penjuru dunia.

Orang-orang Ahmadi selalu aktif berada di garis terdepan di dalam menjawab bila saja terjadi serangan terhadap Nabi Suci Muhammad saw. Kami adalah orang-orang Ahmadi yang dapat mengorbankan nyawa kami, namun tidak dapat tahan mendengar sedikitpun penghinaan terhadap Junjungan kami Hadhrat Muhammad Rasulullah saw. Itulah ajaran yang diberikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as kepada kami. Dan Allah *Ta'ala* tahu apa yang kami lakukan dan Dia tahu apa yang tersimpan di dalam lubuk hati kami. Tidak terdapat pertentangan satu sama lain. Bagaimana sebuah Jemaat dusta, *na'uzubillah*, sekalipun seluruh dunia melakukan perlawanan terhadapnya,

Allah *Ta'ala* sedang memberi kemajuan demi kemajuan yang tidak terhitung banyaknya. Tuhan tahu siapa Pemilik Jemaat ini. Dia tahu untuk memberi kemajuan kepada Jemaat ini. Allah *Ta'ala* berfirman; Orang-orang *mu'min* yang demi menegakkan Keagungan dan Keperkasaan-Ku dan untuk menegakkan Tauhid-Ku dan untuk menegakkan kegagahan dan kehormatan Nabi Terakhir-Ku, sibuk berjuang dari pagi sampai petang, namun mereka habis-habisan dianiaya. Orang-orang

yang memberi kesusahan kepada mereka, yang membakar badan mereka, yang membakar hangus rumah-rumah mereka, tidak akan Aku biarkan mereka, pasti akan Aku tangkap dan Aku jerumuskan mereka kedalam Api Jahannam.

Kecuali mereka bertobat, maka Allah *Ta'ala* akan mengabulkan taubah dan memaafkan mereka. Akan tetapi jika mereka tidak bertobat, maka ingatlah! *maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab yang membakar* sebagaimana mereka membakar orang-orang *mu'min*, membakar badan mereka dan membakar rumah-rumah mereka, maka seperti itu pula mereka akan diazab. Tetapi, kepada mereka akan ditimpakan azab dua macam cara, secara lahiriah dan juga secara batiniah, yakni Azab yang membakar dan azab Jahannam juga.

Sebagaimana mereka berusaha membakar hati kita dengan melemparkan tuduhan dusta yang dinisbahkan kepada kita tentang wujud suci yang sangat kita cintai lebih dari jiwa kita sendiri. Mereka berusaha membakar perasaan hati kita, namun hati mereka sendiri terbakar karena cemburu atau iri-hati menyaksikan kemajuan-kemajuan Jemaat, mengapa Jemaat ini memperoleh kemajuan padahal mereka halangi dan rintangi sekuat tenaga mereka. Musuh-musuh geram melihat para Ahmadi tetap teguh dalam keyakinan mereka sekalipun diganggu, dianiaya dan disiksa. Mengapa setiap orang laki-laki maupun perempuan, tua muda sekalipun anak-anak tidak merasa takut kepada kami. Mereka tetap teguh menghadapi kezaliman atau penganiayaan dengan berani tanpa takut.

Pada tahun 1974 ketika terjadi huru-hara anti Ahmadiya para Ahmadi di Gujranwala telah banyak berkorban dan menegakkan satu keteladanan. Pada huru-hara hari ini juga mereka telah menunjukkan teladan baru dalam sejarah pengorbanan. Hal mana dalam peristiwa penyerangan itu seorang anak perempuan berumur tujuh tahun, anak perempuan



berumur 8 bulan dan seorang perempuan dewasa telah mengorbankan nyawa mereka dan telah mengukir contoh sejarah baru dalam pengorbanan. Bahkan satu wujud calon bayi yang belum sempat lahir ke dunia ini dan akan menyaksikan dunia dua bulan kemudian, disebabkan kezaliman mereka juga tidak sempat datang ke dunia dan telah menyerahkan pengorbanan.

Pendeknya Allah *Ta'ala* telah memberi tahu kita tentang kesudahan orang-orang zalim yang telah melakukan penganiayaan dan pengobar api kebakaran itu. Dan untuk menenteramkan hati orang-orang yang beriman juga Allah *Ta'ala* berfirman, *إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا* إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا *الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ* “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh bagi mereka disediakan Jannat atau taman-taman yang dibawahnya sungai-sungai mengalir. Itulah kemenangan yang sangat besar.” Musuh-musuh telah memulai dengan serangkaian nyala api yang membakar dan mereka menjaga sambil mengawasinya, agar jangan padam. Sebagaimana laporan-laporan yang sampai kepada kami bahwa Pemadam Kebakaran yang datang untuk memadamkan kebakaran telah dilempari batu dilarang memasuki lokasi rumah-rumah yang sedang dibakar oleh mereka itu. Begitu juga Ambulance untuk mengevakuasi korban kebakaran telah dihadang tidak diizinkan masuk. Mereka berdiri dan menghadang Ambulans sambil menari-nari di hadapannya.

Bagi orang-orang yang dianiaya Allah *Ta'ala* berfirman, “Aku telah menyediakan Jannat atau taman bagi mereka yang teduh dinaungi pohon-pohon rindang yang dahan-dahannya menjuntai saling bertemu. Di bawahnya terdapat sungai-sungai mengalir. Bila saja mau, mereka dapat meminum airnya yang jernih dan sejuk menyegarkan tenggorokan serta tubuh mereka. Musuh-musuh telah berusaha untuk menyiksa orang-orang *mu'min* dengan panas api yang membara, akan tetapi di Surga

mereka mendapat naungan yang sangat teduh dan nyaman. Musuh-musuh berusaha untuk mencekam anak-anak ma'sum dan seorang wanita sedang sakit dengan kepulan asap, atau berusaha agar mereka terpengang dalam kobaran api dan tidak mendapat air untuk mengguyur memadamkan rumah mereka, agar nafas mereka berhenti kemudian meninggal.

Tetapi, Allah *Ta'ala* berfirman, bagi mereka disediakan suasana terbuka dan nyaman serta air sejuk dimana saluran kerongkongan dan keadaan seluruh badan mereka menjadi segar dan nyaman. Maka, betapa besar perbedaan akhir kesudahan orang-orang zalim yang mengobarkan api dengan akhir kesudahan orang-orang *mu'min* yang dizalimi dan teraniaya. Untuk memohon perlindungan dari kejahatan orang-orang zalim dan penganiaya ini sebelumnya juga kami telah banyak menundukkan kepala di hadapan Allah *Ta'ala* dan lebih giat lagi sekarang juga kami menundukkan kepala di hadapan-Nya.

Di dalam ayat ini masalah yang diajukan seorang wanita itu juga telah terjawab, yang telah menulis surat dari Germany kepada saya, setelah terjadi peristiwa di Gujranwala itu. Dia menulis, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah menerima sebuah

Ilham berikut ini : *”مجھے آگ سے مت ڈراؤ کیونکہ آگ ہماری غلام بلکہ غلاموں کی غلام ہے۔”* ‘*Mujhe aag se mat darao kyungkeh aag hamari ghulam balkeh ghulaamong ki ghulam he.*’ – “*Janganlah menakut-nakuti-ku dengan api sebab api adalah ghulam (budak sahaya) kami bahkan sesungguhnya ia adalah budak dari budak sahaya-ku.*”<sup>6</sup> Selanjutnya perempuan itu tidak menulis apa-apa lagi. Akan tetapi maksudnya tiada lain adalah, bagaimana ilham itu telah menunjukkan kesempurnaannya dengan jelas di hadapan kita!

Pertama yang harus kita lakukan adalah: Iman kita harus ditingkatkan lebih kuat lagi. Hal ini juga Allah *Ta'ala* telah

<sup>6</sup> *Tazkirah Hal. 324*, edisi ceharam (IV), terbitan Rabwah.

memberi tahukannya kepada kita, bahwa peristiwa demikian akan terjadi, pasti akan terjadi. Ayat-ayat diatas telah memberi tahu kita sangat jelas sekali tentang ini. Dan salah satu maksud dari Ilham itu juga adalah, bahwa kita bukan orang-orang pengecut. Sesuai dengan firman Al-Qur'an bahwa musuh-musuh itu akan banyak mengobarkan api, pasti akan mengobarkan api. Akan tetapi tujuan mereka dari mengobarkan api itu, tidak akan dapat mereka hasilkan. Tujuan mereka tiada lain agar orang-orang Ahmadi keluar meninggalkan Ahmadiyah.

Mereka menakut-nakuti orang-orang Ahmadi dengan kobaran api. Namun, apakah dengan gebrakan kejam seperti itu iman seseorang telah sia-sia? Tidak mungkin terjadi! Apa yang telah terjadi adalah, justru kobaran api itu telah dijadikan budak sahaya, sehingga menjadi penyebab terbukanya pintu kemajuan bagi orang-orang *mu'min* sejati, dan iman mereka semakin bertambah teguh. Jika kerugian secara lahiriah telah diderita Jemaat disebabkan kobaran api itu, maka iapun berfungsi sebagai '*baja*' atau pupuk demi terbukanya pintu-pintu kemajuan, disamping itu pengenalan Ahmadiya semakin luas dan sangat menakjubkan. Dan sering sekali telah terjadi, musuh-musuh telah gagal dalam usaha-usaha mereka melawan Ahmadiya. Dan apabila setiap natijahnya turun pertolongan Allah *Ta'ala*, maka artinya setiap perkara mempunyai aspek yang berbeda, secara lahiriah maupun secara batiniah.

Namun sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman bahwa, natijah dari pada api yang mereka kobarkan itu, Aku akan menjerumuskan para penyulut api kebakaran dan para pembakarnya itu kedalam api dan juga akan menjerumuskan mereka kedalam Azab Neraka Jahannam. Akan tetapi bagi orang-orang *mu'min* sejati yang menderita karena siksaan api yang membakar itu, akan mendapat naungan teduh yang sejuk dan sangat nyaman di dalam Surga. Kanak-kanak *ma'sum* yang

telah mengorbankan nyawa mereka, memang sudah dipastikan menjadi ahli Surga. Berkat pengorbanan mereka itu telah meningkatkan kecintaan dan kasih-sayang Allah *Ta'ala* kepada mereka. Di dalam Ilham Hadhrat Masih Mau'ud a.s. tidak disebutkan bahwa api itu sebagai Tanda bagi para Ahmadi. Atau azab bagi orang-orang lain. Tidak diberitahukan adanya suatu tanda. Maksudnya hanyalah memberitahukan bahwa kita tidak takut dari pada api. Memang, kadangkala sempurna secara lahiriah kadangkala secara batiniah. Terkadang api itu dapat dipadamkan, di waktu lain kadangkala memberi kerugian juga.

Kita menyaksikan dari Tarikh bahwa di zaman Hadhrat Rasulullah saw azab yang telah ditetapkan bagi orang-orang Kuffar adalah berupa perang, mereka dihancurkan melalui perang itu juga. Hadhrat Masih Mau'ud a.s juga bersabda bahwa dengan perang itulah azab telah ditetapkan bagi mereka, melalui perang itu mereka dihancurkan, sehingga lumpuh kekuatan mereka. Namun, apakah orang Muslim juga tidak ada yang syahid di dalam peperangan itu? Pasti ada. Akan tetapi bagi kematian orang-orang Kuffar itu Allah *Ta'ala* menyebutnya mati Jahannam. Sedangkan terhadap orang-orang Muslim yang mati di Medan perang Tuhan berfirman, “Jangan dikatakan mereka mati, melainkan hidup!” Artinya, di sisi Allah *Ta'ala* mereka itu hidup dan setiap hari mereka mendapat rizki dari Allah *Ta'ala*.

Pendeknya, para syuhada kita juga berada di dalam Surga Allah *Ta'ala*. Dan ini juga barangkali peristiwa pertama di dalam Tarikh Ahmadiya bahwa yang berkorban itu adalah anak-anak perempuan dan seorang wanita. Seorang pun lelaki tidak termasuk di dalamnya. Maka, pengorbanan orang-orang ma'sum ini, insya Allah, tidak akan hampa dari natijah yang baik. Perlu dijelaskan bahwa mereka telah wafat bukan karena luka-luka bakar melainkan disebabkan hilangnya nafas karena menghirup asap tebal. Dan orang-orang zalim itu terus-menerus membakar

semua barang-barang yang tidak dapat dirampok atau tidak mau mereka rampok, termasuk furniture dan barang-barang rumah tangga lainnya dijadikan sebagai bahan bakar. Dan berkali-kali mereka melemparkan benda-benda itu kedalam api yang tengah berkobar agar api jangan padam. Sedangkan barang-barang berharga lainnya banyak yang dijarah kemudian dibawa kabur oleh orang-orang zalim itu.

Dari antara para Syuhada adalah seorang wanita bernama Bushra Begum Sahibah istri dari Munir Ahmad Sahib marhum dan Hira Tabassum dan Kainat Tabassum, puteri Muhammad Butha Sahib. Peristiwa itu telah diketahui dan didengar oleh semua, namun saya ingin menjelaskan kembali secara ringkas, sebagai berikut: Pada tanggal 27 Juli 2014 para extremist penentang Ahmadiyah telah menyerang dan membakar rumah-rumah para Ahmadi di Kachi-Pump, Arafat Colony, Gujranwala. Karenanya Ny. Bushra Begum istri Tn. Munir Ahmad marhum, (55 tahun), bersama dua orang anak dibawah umur, Hira Tabassum umur 6 tahun dan Kainat Tabassum umur 8 bulan telah syahid. *Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un*. Pada hari terjadi penyerangan itu salah seorang anak dari Bushra Begum Sahibah Syahid, Tn. Muhammad Ahmad, setelah iftari (buka puasa) pergi ke sebuah klinik untuk mencari obat. Dia melihat kemanakannya bernama Waqas Ahmad sedang dihadang oleh beberapa orang. Ketika ditanya ada masalah apa dengan anak ini? Mereka menjawab sambil memaki dan melontarkan kata-kata penghinaan dan menuduh bahwa seorang pemuda Ahmadi, na'uzubillah, telah menghina photo Khana Ka'ba di dalam Facebook. Ketika dijawab; Kami orang-orang Ahmadi sedikitpun tidak bisa membayangkan kejadian seperti ini.

Alhasil, jelaslah bahwa mereka telah membuat rencana jahat, sebab mereka dengan tiba-tiba segera memukul sambil memecahkan sebuah botol kaca untuk dipukulkan kepada

pemuda kita. Melihat keadaan semakin sangat rawan maka Muhammad Ahmad menelpon saudaranya Muhammad Butha Khan dan pamannya Fazal Ahmad, minta untuk datang segera. Mereka datang untuk segera mendamaikan situasi. Ketika itu Fazal Ahmadi luka-luka terpukul botol yang dipecahkan. Setelah perkara selesai mereka pun pulang ke rumah masing-masing. Setelah mengantar saudaranya, Muhammad Butha Sahib kembali ke tokonya dekat Stasiun Kreta Api.

Tidak lama kemudian doctor Sahib, yang di depan Clinicnya telah terjadi peristiwa itu, menelphon Muhammad Butha Khan dan Fazal Ahmad memberitahu bahwa banyak sekali orang-orang bergerombol dan bersiap-siap untuk melakukan penyerangan. Begitu juga terdengar pengumuman dari sebuah organisasi para pengusaha untuk segera menutup kedai-kedai untuk berkumpul. Barangsiapa yang tidak menutup kedainya ia bertanggung jawab sendiri. Serangan sudah betul-betul telah direncanakan sebelumnya. Dan semua perbuatan jahat itu telah mereka rencanakan. Di kawasan itu tinggal 18 buah keluarga Ahmadi berdekatan satu sama lain. Segera setelah mendengar berita yang berbahaya ini 15 buah keluarga meninggalkan tempat. Namun Tn. Muhammad Butha, Tn. Fazal Ahmadi dan dua buah keluarga lainnya, Tn. Muhammad Ashraf, Sadr Jama'at dan keluarga saudaranya tinggal di dalam rumah. Sekitar pukul 8.30 petang musuh-musuh mulai menyerang sambil berteriak mengeluarkan kata-kata penghinaan dan kata-kata yang sangat ekstrim, bahkan mulai melepaskan tembakan senapan, mereka mulai mendobrak pintu-pintu depan rumah.

Polisi sengaja memberi laporan yang salah kepada media dengan berkata baku tembak telah terjadi dari kedua belah pihak. Padahal Jemaat tidak melakukan penembakan, merekalah yang telah melakukannya. Mereka telah merencanakan untuk bersama-sama melakukan penyerangan dari segenap penjuru.

Di kawasan itu banyak sekali orang-orang Syi'ah tinggal. Orang-orang Syi'ah, berbicara tentang kezaliman dan penganiayaan, namun mereka, khususnya di Gujranwala juga telah melibatkan diri (membantu) bersama musuh-musuh menyerang Jemaat.

Ketika Sadr Jemaat melaporkan kepada Polisi, maka kepala polisi itu berkata katanya, dia hadir di tempat kejadian itu dan berusaha menangkap para penyerang untuk negosiasi. Padahal yang sebenarnya polisi tidak melakukan demikian. Musuh-musuh melakukan penyerangan yang kedua kali dengan bersenjatakan martil untuk mendobrak pintu-pintu rumah dan mereka membawa senjata api juga. Banyak sekali manusia berkerumun. Mereka mulai memecahkan *electric meters* (meteran listrik) dan memutuskan kabel-kabel listrik.

Berhubung situasi sangat tegang dan berbahaya, Sadr Sahib Jemaat bersama keluarga saudara beliau naik melalui atap rumah seorang jiran Non Ahmadi untuk berlindung. Keluarga Butha Khan Sahib bersama Fazal Ahmadi masuk kedalam kamar bagian atas rumah mereka dan tinggal di sana. Sementara itu, para ekstremis biadab masuk kedalam rumah dan berusaha untuk masuk kedalam kamar di mana 11 orang wanita beserta anak-anak telah mengunci pintu dari dalam.

Ekstremis berusaha keras untuk mendobrak pintu. Ketika mereka tidak mampu mendobrak pintu itu maka mereka menggembok pintu itu dari luar agar mereka terperangkap tidak bisa keluar. Mereka memecahkan jendela kaca kemudian mengumpulkan barang-barang plastik dan benda-benda lain lalu dibakar tepat di bawah jendela itu. Asap beracun itu masuk memenuhi kamar melalui jendela dan masuk dari bawah pintu juga. Ekstremis biadab itu kemudian melambaikan tangan melalui jendela kaca itu mengucapkan *good bye* dan pergi sambil memaki-maki kepada 11 orang perempuan beserta anak-anak

yang tinggal tersekap di dalam kamar itu. Disebabkan sesak nafas karena menghirup asap beracun itu Bushra Begum Sahiba dan dua orang cucu di bawah umur, Hira dan Kainat meninggal menjadi syahid. *Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un!*

Gerombolan zalim itu sangat gila sehingga tidak mengizinkan Ambulans untuk mengangkut orang-orang yang sakit dan Mobil pemadam kebakaran beserta awaknya dihadang tidak diperbolehkan memasuki lokasi kebakaran itu. Mereka dengan brutal melanjutkan pembakaran semua rumah orang-orang Jemaat sambil menari-nari, sedangkan pasukan polisi berdiri seperti patung tidak berbuat apapun. Mereka menjadi penonton kejadian yang sedang berlaku sengit pada waktu itu. Sedikitpun tidak berusaha menangkap seorangpun dari gerombolan orang-orang gila itu. Mass media juga sengaja lambat datang tidak segera meliput peristiwa dan Ketua Menteri Provinsi Punjab Shahabaz Sharif Sahib juga mencatat kejadian itu ketika para ekstremist itu selesai melakukan kejahatan mereka.

Keluarga Bushra Begum Sahiba mengenal Jemaat Ahmadiyah melalui kakek beliau yang Bai'at di zaman Hadhrat Khalifah ke II r.a. Beliau menikah pada tahun 1976 dan suami beliau telah wafat enam bulan yang lalu. Kedua orang anak yang syahid itu Hira dan Kainat cucu beliau semuanya. Dengan karunia Allah *Ta'ala* beliau sangat patuh menunaikan ibadah salat lima waktu setiap hari dan rajin menunaikan salat Tahajjud juga. Beliau sangat teratur dan dawam membaca Al-Qur'anul Karim setiap hari, sangat bersahabat, dan kasih sayang terhadap sesama yang lain. Sangat hormat dalam melayani tetamu.

Beliau sangat mencintai Jemaat dan selalu siap untuk berkhidmat bila saja Jemaat memerlukan sesuatu untuk dikerjakan. Pada hari beliau syahid, beliau memakai perhiasan, cincin di tangan dan juga memakai perhiasan anting. Beliau juga menyimpan sejumlah uang, mungkin berfikir beliau harus



meninggalkan tempat itu. Namun setelah beliau Syahid, orang-orang zalim itu telah merampok semua perhiasan beliau itu. Padahal sehari sebelum syahid, beliau telah mengundang semua jiran yang tinggal di kawasan lorong rumah beliau untuk berbuka puasa bersama, Hira dan Kainat telah pergi ke rumah-rumah membagi-bagikan makanan kepada semua jiran yang tinggal di situ. Muhammad Butha adalah pemilik sebuah service station yang cukup maju dan Fazal Ahmad juga pemilik sebuah bisnis yang cukup baik di sana. Kemajuan bisnis mereka itulah juga salah satu penyebab timbulnya cemburu dan iri hati masyarakat di sana.

Amir Sahib Gujranwala menulis, semua keluarga Jemaat sangat baik, mukhlis dan para pencinta Jemaat. Di kawasan yang sekarang banyak orang-orang tinggal, mereka itulah yang pertama kali membangun tempat pemukiman itu dan mereka telah membangun *Salat Centre* juga di sana. Mereka semua giat mengambil bagian dalam anjuran berbagai macam pengorbanan di dalam Jemaat. Mereka selalu berlomba-lomba di dalam kebaikan dan dalam kegiatan Jemaat dan selalu bekerja sama satu sama yang lain. Ny. Bushra Begum Syahidah meninggalkan 3 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Putra beliau Tn. Muhammad Butha, yang kedua putrinya syahid bersama-sama Ny. Bushra Begum Syahidah. Sedangkan kedua anak perempuan Syahidah ini meninggalkan kedua orang tua mereka beserta seorang saudara laki-laki berumur 5 tahun serta adik perempuan berumur 5 tahun.

Selanjutnya Amir Sahib Gujranwala menulis, pada hari Minggu tanggal 27 July 2014, pukul 8.30 petang sebanyak 400 atau 500 orang gerombolan terdiri dari orang-orang kuat telah menyerang rumah-rumah orang Ahmadi di Kachi-Pump, Arafat Colony, Gujranwala. Para extremists itu telah menuduh seorang pemuda Ahmadi, Tn. Aqib Saleem menodai beberapa foto di

dalam Facebook, yang semata-mata tidak berdasar sama-sekali. Hal itulah yang dijadikan alasan utama untuk mengumpulkan massa untuk mengadakan protes dan penyerangan terhadap Jemaat. Mereka mulai melakukan penyerangan dan selain rumah marhumah sahibah syahid, enam buah rumah lainnya lagi mereka bakar dan mereka merampok serta menjarah seluruh barang-barang yang ada di dalam rumah. Mereka merampok dan melarikan barang-barang dari di dalam toko beliau juga.

Diantara mereka yang luka-luka akibat penyerangan kejam itu adalah; Isteri Fazal Ahmad bernama Humaira Sahiba, anak perempuan Waqafe Nao berumur 3 tahun, seorang anak laki-laki berumur 3 tahun, seorang bayi berumur satu bulan, saudari perempuan dari Tn. Muhammad Butha, Mubasyira Jarri, isteri dari Tn. Jarriullah yang datang menengok ibu beliau untuk Ied. Beliau sedang hamil tujuh bulan dan kehilangan *bayi* dalam kandungan dan harus dikeluarkan melalui operasi karena meninggal menghirup asap beracun. Beliau dikirim ke Tahir Heart Institue Hospital di Rabwah, di mana beliau dalam keadaan sangat lemah dan menderita sesak nafas disebabkan menghirup asap beracun itu.

Selain itu Tn. Munib Lodhi, (33 tahun) dipukul oleh ekstremis sehingga dagu beliau luka berat dan dua buah gigi rontok dan luka-luka di kuping beliau. Sampai waktu ini beliau masih dalam perawatan. Tn. Khalil Ahmad luka-luka terkena serangan botol pecah. Ketika Tn. Muhammad Anwar mengetahui ada serangan beliau segera menolong saudari perempuan beliau Humaira Sahiba. Pada waktu itu gerombolan penyerang sudah membubarkan diri. Barulah pertolongan terhadap korban luka-luka mulai diproses. Istri Tn. Muhammad Butha, Ny. Ruqaiyya Begum dan dua orang anak beliau menderita sakit saluran pernafasan karena menghirup gas dan asap beracun dan kesehatan mereka terganggu dan sangat lemah.

Ada sejumlah 18 buah rumah orang Ahmadi tinggal berdekatan di kawasan kejadian itu sebagian besar bersaudara satu sama lain. Sekarang mereka semua berada di Rabwah. Enam buah rumah dibakar hangus seluruhnya oleh extremists kejam dan biadab itu, mereka menjarah dan merampok dua buah rumah kemudian membakar isi rumah itu. Mereka merampok barang-barang bisnis lima orang Ahmadi, generator, computers dan barang-barang berharga lainnya semua dirampok, kemudian membakar toko-toko mereka. Selain itu mereka membakar sejumlah Al-Qur'an dan sejumlah buku-buku Jemaat kemudian membakar Salat Centre.

Itulah kisah ringkas kezaliman, kebrutalan dan serangan kejam mereka. Allah *Ta'ala* berfirman: Jika mereka tidak bertobat maka *عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ* *Azab Jahannam yang berkobar ditetapkan sebagai hukuman bagi mereka.*

Semoga Allah *Ta'ala* segera menyediakan sarana untuk menangkap *aimmatul kufir* (para pemimpin kekafiran itu) dan semoga Allah *Ta'ala* segera menangkapi orang-orang zalim yang paling terdepan dalam melakukan pembakaran itu. Dan Allah *Ta'ala* sudah pasti meninggikan derajat orang-orang Syahid, semoga memberi kesabaran dan ketabahan kepada keluarga mereka yang ditinggalkan, khususnya kedua ibu-bapak dan saudara-saudari kedua anak *ma'shum* (tak berdosa) yang syahid. Dan semoga Allah *Ta'ala* memberi kesehatan dan kesembuahn secepatnya kepada orang-orang yang terluka dan juga semoga Allah *Ta'ala* mengganti sepenuhnya barang-barang yang hilang karena musibah dan kejahatan para penjarah itu, dan menganugerahkan kemajuan lebih banyak dari sebelumnya. *[Aamiin]* Setelah salat Jumat akan diselenggarakan salat jenazah ghaib bagi para korban yang syahid.